



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Susut

*Overview of Teenagers' Knowledge of Premarital Sex at Susut State High School 1*

**Ni Wayan Fitri Asih Lestari<sup>1</sup>, M. Adreng Pamungkas<sup>2</sup>, I Nyoman Asdiwinata<sup>3</sup>, Ni Luh Gede Intan Saraswati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Stikes Wira Medika Bali, Jalan Kecak No. 9A, Gatot Subroto Timur – Denpasar – Bali

**\*Corresponding Author: E-mail: fitriiasih10@gmail.com**

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 26 Jan, 2026

#### Kata Kunci:

Remaja, Pengetahuan, Seks Pranikah

#### Keywords:

*Adolescents, Knowledge, Premarital Sex*

**DOI: 10.56338/jks.v9i1.10228**

### ABSTRAK

Seks pranikah pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang berdampak pada meningkatnya risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta masalah psikososial. Rendahnya pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Susut. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Susut sebanyak 639 siswa, dengan sampel 246 responden yang dipilih menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan seks pranikah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 209 orang (85%), pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (13,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (1,6%). Mayoritas remaja di SMA Negeri 1 Susut memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang seks pranikah. Namun, penguatan edukasi kesehatan reproduksi tetap diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengetahuan agar dapat diterapkan dalam perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

### ABSTRACT

*Premarital sex among adolescents remains a reproductive health issue that increases the risk of unintended pregnancy, sexually transmitted infections, and psychosocial problems. Inadequate knowledge is a key factor contributing to risky sexual behavior among adolescents. To describe adolescents' level of knowledge regarding premarital sex at SMA Negeri 1 Susut. This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The population consisted of 639 students, with 246 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using a validated*

*and reliable questionnaire on premarital sex knowledge. Data analysis was conducted using univariate analysis. The majority of respondents had a good level of knowledge (85%), followed by moderate knowledge (13.4%) and poor knowledge (1.6%). Most adolescents at SMA Negeri 1 Susut have a good understanding of premarital sex. Nevertheless, continuous and structured reproductive health education is necessary to sustain and enhance adolescents' knowledge and promote responsible behavior.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Pada periode ini, rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta dorongan untuk mencoba hal baru menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah (WHO, 2023). Seks pranikah tidak hanya dipandang sebagai isu moral dan sosial, tetapi juga sebagai permasalahan kesehatan reproduksi yang memiliki implikasi luas terhadap kualitas hidup remaja.

Secara global, World Health Organization (WHO, 2023) melaporkan bahwa setiap tahun sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Kehamilan remaja sebagian besar berkaitan dengan perilaku seksual pranikah yang dilakukan tanpa pengetahuan dan perlindungan yang memadai. Kondisi ini mempertegas bahwa seks pranikah merupakan isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dan intervensi berbasis edukasi.

Di Indonesia, permasalahan serupa juga terlihat jelas. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 28% remaja di Indonesia pernah memiliki pengalaman seksual pranikah, dan sekitar 15% di antaranya mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD). Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat adanya peningkatan kasus infeksi menular seksual (IMS) pada kelompok usia 15–24 tahun dalam beberapa tahun terakhir (Kemenkes RI, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berkontribusi langsung terhadap meningkatnya risiko kesehatan, psikologis, dan sosial.

Dampak dari seks pranikah tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan reproduksi, tetapi juga meluas pada aspek pendidikan dan psikososial. Penelitian Oktaviani et al. (2023) menunjukkan bahwa satu dari lima remaja yang aktif secara seksual mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Sementara itu, Wahyuni et al. (2021) menemukan bahwa remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan memiliki risiko putus sekolah hingga 17,9%. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah sosial jangka panjang, seperti pernikahan dini, keterbatasan akses pendidikan, dan siklus kemiskinan antargenerasi.

Di tingkat regional, Provinsi Bali juga menghadapi permasalahan serius terkait perilaku seksual remaja. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2024) menunjukkan bahwa prevalensi KTD pada remaja usia 15–19 tahun mencapai 47 kasus per 1.000 perempuan, disertai tingginya kasus IMS yang sebagian melibatkan kelompok remaja. Penelitian Rahyani (2023) mengungkapkan bahwa pemahaman remaja di Bali mengenai seks pranikah masih dipengaruhi oleh norma budaya yang menganggap pembahasan seksualitas sebagai hal tabu, sehingga hanya sekitar 25%–30% remaja yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai aspek emosional dan kesehatan dari perilaku seksual.

Secara khusus, Kabupaten Bangli tercatat sebagai salah satu wilayah dengan angka KTD remaja yang tinggi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam Suryantini (2022) menunjukkan bahwa Kabupaten Bangli menempati urutan kedua kasus KTD tertinggi di Bali pada tahun 2021 dengan total 765 kasus pada remaja. Hasil survei lokal juga menunjukkan bahwa hanya 42% remaja di Bangli yang memahami bahaya hubungan seksual tanpa perlindungan (Suryantini, 2022). Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan remaja yang signifikan terkait seks pranikah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Susut pada Agustus 2025 menunjukkan adanya indikasi permasalahan serupa. Data sekolah mencatat adanya kasus putus sekolah akibat pernikahan pada tahun 2023 hingga 2025. Selain itu, wawancara awal terhadap 10 siswa

menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya memiliki pemahaman terbatas mengenai definisi, dampak, dan upaya pencegahan seks pranikah. Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja terhadap seks pranikah sebagai dasar penyusunan intervensi edukatif yang tepat sasaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Susut pada November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif sebanyak 639 orang. Sampel penelitian berjumlah 246 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan seks pranikah yang terdiri dari 20 pernyataan, mencakup pengertian, faktor penyebab, dampak, risiko, dan upaya pencegahan. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha 0,855.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan remaja terhadap seks pranikah. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali dengan nomor 690/E1-STIKESWIKA/EC/X/2025, tertanggal 20 Oktober 2025. Penelitian dilaksanakan setelah peneliti memperoleh izin resmi dari institusi terkait serta persetujuan dari pihak sekolah tempat penelitian dilakukan.

### Pengumpulan Data

#### Tahapan Persiapan

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dan pengurusan perizinan penelitian kepada pihak terkait, termasuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Susut, serta memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian STIKES Wira Medika Bali. Selanjutnya, peneliti melakukan persamaan persepsi dengan enumerator, yaitu satu guru BK, mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta tata cara pengisian kuesioner. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan informed consent serta persiapan instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur tingkat pengetahuan.

#### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025 di SMA Negeri 1 Susut. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan teknik *random sampling* dengan teknik *proportionate Stratified Random Sampling*.

Melalui metode undian, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Peneliti dan enumerator memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian memperoleh persetujuan penelitian melalui informed consent yang ditandatangani oleh wali kelas. Selanjutnya, kuesioner dibagikan kepada responden dan diisi secara mandiri dengan pendampingan peneliti dan enumerator selama kurang lebih 15 menit untuk memastikan pemahaman terhadap pertanyaan.

#### Tahap Evaluasi

Setelah seluruh kuesioner terkumpul, meliputi pengecekan kelengkapan data, pencatatan, rekapitulasi, dan tabulasi data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia remaja akhir dan didominasi oleh responden perempuan. Berdasarkan tingkat pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang seks pranikah, yaitu 209 responden (85%). Responden

dengan pengetahuan cukup berjumlah 33 orang (13,4%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (1,6%).

Tingginya proporsi remaja dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh informasi yang cukup mengenai seks pranikah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia remaja akhir yang secara kognitif lebih matang serta akses informasi dari sekolah, media, dan lingkungan sosial.

Meskipun demikian, masih ditemukan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman pada sebagian remaja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi yang diperoleh belum sepenuhnya merata atau belum dipahami secara komprehensif. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan secara berkelanjutan dan terstruktur agar seluruh remaja memiliki pemahaman yang utuh dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Susut secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar responden telah memahami pengertian seks pranikah serta beberapa risiko yang ditimbulkan, namun masih ditemukan keterbatasan pengetahuan terkait dampak jangka panjang, khususnya mengenai kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun remaja telah memperoleh informasi dasar mengenai seks pranikah, pemahaman yang dimiliki belum bersifat komprehensif dan mendalam. Kesenjangan pengetahuan tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku seksual berisiko apabila tidak diimbangi dengan edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan program edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap seks pranikah, sehingga dapat mendukung terbentuknya perilaku sehat dan bertanggung jawab pada masa remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, I. M. S., et al. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Amanda, R., & Netismar. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–120.
- Anggraini, D. D., Chairiyah, R., Ambarwati, E. R., Elba, F., Argaheni, N. B., Handayani, L., Kartikasari, M. N. D., & Sulung, N. (2022). *Kesehatan reproduksi*.
- Aprilia, N., Yorita, E., Savitri, W., Burhan, R., & Yanniarti, S. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di Kota Bengkulu. *Jurnal Nursing and Public Health*, 13(1).
- Astiti, P. A., & Winarti, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi seksual di kalangan remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(2), 101–110.
- Badriah, D. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan faktor komunikasi orang tua di Jakarta. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Remaja*.
- Badriah, S. N., Utami, R. A., & Kurniawati, D. (2023). Efektivitas pendidikan seksual terhadap pencegahan seks pranikah di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Remaja Indonesia*, 9(2), 44–52.
- Basri. (2022). *Psikologi perkembangan remaja*. Pustaka Setia.
- BKKBN. (2022). *Laporan nasional survei kesehatan reproduksi remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2022). *Survei nasional kesehatan reproduksi remaja Indonesia*.
- BKKBN. (2023). *Laporan tahunan program kesehatan reproduksi remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli. (2023). *Laporan tahunan kesehatan reproduksi remaja*. Bangli.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil kesehatan reproduksi Provinsi Bali Tahun 2023*. Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Laporan tahunan kesehatan reproduksi remaja*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam Suryantini, N. M. A. (2022). *Laporan kasus kehamilan remaja dan pernikahan dini di Bali Tahun 2020–2021*. Pemerintah Provinsi Bali.
- Ermiza, A. (2020). Gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah: Studi literatur di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 22–31.
- Etikan, I. (2021). Sampling and sampling methods in research methodology. *International Journal of Academic Research*, 7(1), 278–285.
- Indonesia Baik. (2023). *Mayoritas pemuda di Indonesia menikah muda*. Indonesia Baik.
- Ishak, M., Adam, H., & Maramis, F. R. R. (2021). Gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Salemba Medika.
- Oktaviani, R., et al. (2023). Risiko kesehatan reproduksi pada remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Rahyani, K. Y. (2023). Pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., et al. (2021). Dampak kehamilan tidak diinginkan terhadap keberlanjutan pendidikan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent pregnancy*. WHO.
- Putri, A. D., & Sari, R. M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 85–93.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, N. L. P. E., & Dewi, N. P. R. (2022). Pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja sekolah menengah atas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 457–464.
- Setiawan, I. M. A., & Lestari, K. A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang seks pranikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 66–74.
- World Health Organization. (2020). *Adolescent sexual and reproductive health*. WHO.
- World Health Organization. (2022). *Global accelerated action for the health of adolescents (AA-HA!)*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent health fact sheet*. WHO.